



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Bab tentang Kondisi-Kondisi - 5 (*Paccayapariccheda*)

- Di sini hendaknya dipahami bahwa walaupun ketika kondisi-kondisi yang lainnya seperti landasan, objek dll eksis; pengambilan masing-masing kondisi yang diawali dengan ketidaktahuan terjadi **karena faktor keutamaan** dan **karena tampak-jelas.**

- Dan di sini, oleh karena keberlangsungan formasi-formasi-intensional yang merupakan resultan hanya ada di dalam rangkaian yang memiliki ketidaktahuan yang tertidur maka dari ketidaktahuan sebagai kondisi, formasi-formasi-intensional muncul.

- Dan kesadaran, setelah diproduksi oleh formasi-formasi intensional, kukuh di eksistensi yang lain. Oleh karena tidak akan mungkin ada kemunculan kesadaran tersebut ketika tidak ada kamma produktif. Oleh karena itu maka 'dari formasi-formasi sebagai kondisi, kesadaran.'

- Dan batin-dan-materi yang ditegakkan oleh kesadaran yang menjadi landasan yang mendahului menemukan dukungan di penyambung-kelahiran-kembali dan kejadian sehari-hari.

- ‘Dari batin-dan-jasmani sebagai kondisi, enam landasan-indriawi’ yaitu: dengan batin-dan-materi sebagai sandaran itu sendiri, enam landasan-indriawi berlangsung sesuai dengan yang semestinya dengan menjadi pintu untuk enam jenis kontak; bukan yang lainnya.

- Kontak menyentuh objek hanya ketika enam landasan-indriawi muncul. Oleh karena ketika tidak ada pintu maka tidak akan ada kemunculan kontak. Itulah penjelasan untuk 'dari enam landasan-indriawi sebagai kondisi, kontak.'

- Hanya ketika sedang menyentuh objek yang sangat diharapkan, diharapkan atau setengah-diharapkan maka perasaan merasakan, bukan yang lainnya. Itulah penjelasan untuk 'dari kontak sebagai kondisi, perasaan.'



- Dan ketika seseorang sedang melakukan pengamatan dan penikmatan (assāda) terhadap dhamma-dhamma yang dirasakan maka nafsu-kehausan, yang memiliki perasaan sebagai sebab, muncul. Itulah penjelasan untuk kalimat ‘dari perasaan sebagai kondisi, nafsu-kehausan.’

- Dan nafsu-kehausan, nafsu serta kehausan itu sendiri (Tanhāsinehapipāsītāyeva) mengarah pada keadaan yang kuat dengan menggenggam dhamma-dhamma yang menjadi objek-objek genggamaman.

- Oleh karena dari nafsu-kehausan, setelah menikmati objek-objek bentuk dan lain-lain berulang-ulang, objek-objek tersebut mencapai keadaan yang harus dijaga. Itulah penjelasan untuk ‘nafsu-kehausan adalah kondisi untuk pelekatan terhadap kenikmatan-indriawi (taṇhā kāmupādānassa paccayo).’

- Dengan cara yang sama, terikat pada objek-objek bentuk dan lain-lain yang berbeda-beda, seseorang memiliki pandangan-salah, yaitu tidak ada yang didermakan dst dan keinginan untuk terbebas dari saṃsāra, seseorang melekat pada jalan kesucian yang sesungguhnya bukan jalan kesucian...

- ...seseorang menggenggam sepasang pandangan yang merupakan ajaran tentang diri yang menjadi obsesi tentang adanya diri dan sesuatu yang menjadi milik diri dalam kaitannya dengan agregat-agregat. Oleh karena itu, nafsu-kehausan menjadi kondisi untuk pelekatan terhadap pandangan-salah dan lain-lain. Itulah penjelasan untuk 'dari nafsu-kehausan sebagai kondisi, pelekatan.'

- Kukuh di dalam pelekatan itu sendiri dengan jalan asosiasi dan kecenderungan-laten sesuai dengan yang semestinya, makhluk-makhluk mengarah pada penumpukan kamma. Itulah penjelasan untuk pelekatan adalah kondisi untuk eksistensi.

- Dan kelahiran, yang merupakan eksistensi sebagai kelahiran-kembali, memiliki eksistensi sebagai kamma itu sendiri sebagai sebabnya. Seperti tunas yang berasal dari biji yang didapatkan di berbagai tempat. Itulah yang dinamakan 'eksistensi adalah kondisi untuk kelahiran.'

- Dan produksi usia-tua serta kematian berasal dari adanya kelahiran itu sendiri. Oleh karena usia-tua dan kematian tidak ada untuk mereka yang tidak pernah lahir. Itulah penjelasan untuk 'kelahiran adalah kondisi untuk usia-tua dan kematian.' Demikianlah, hal ini hendaknya dilihat sebagai *kejadian yang bergantung pada kejadian yang lain (tabbhāvabhāvībhāva)*.



- **Demikianlah asal-mula keseluruhan kumpulan duka ini:** disebabkan oleh seri dari kondisi-kondisi seperti yang telah disampaikan sebelumnya, dan bukan karena ciptaan 'Pencipta' dll, **asal mula** —kelahiran—**ini**—yang disebut sebagai siklus kelahiran-kembali—**keseluruhan** —yang tidak bercampur dengan suka dll —**kumpulan duka**—tumpukan duka, bukan suka, keindahan dan lain-lain.

5. *Tattha tayo addhā  
dvādasan̄gāni vīsatākārā  
tisandhi catusan̄khepā tīṇi  
vaṭṭāni dve mūlāni ca  
veditabbāni.*

5. (Hendaknya dipahami bahwa ada tiga waktu, dua belas faktor, dua puluh ragam, tiga sambungan, empat grup, tiga putaran dan dua akar).

# Penjelasan

(5) **Waktu** adalah adalah sesuatu yang bergerak, selalu berproses dan berlangsung; yaitu 'saat.'

6. *Kathaṃ? Avijjāsaṅkhārā atīto addhā, jātijarāmaṇaṃ anāgato addhā, majjhe aṭṭha paccuppanno addhāti*

*tayo addhā* (Bagaimanakah? Tiga waktu, yaitu ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional adalah masa lampau; kelahiran, usia tua dan kematian adalah masa yang akan datang; delapan yang di tengah adalah masa kini).

# Penjelasan

(6) **Ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional adalah waktu yang lampau:** oleh karena yang dimaksudkan di sini hanyalah untuk sebab-sebab yang termasuk di dalam eksistensi yang lampau; dan dengan pengambilan waktu hanya ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional yang diambil; oleh karena tiadanya perolehan 'terbebas-dari waktu' untuk masing-masing dari keduanya.

- Oleh karena hanya dhamma-dhamma yang telah hilang dan belum muncul yang dinyatakan berdasarkan waktu di masa lalu dan masa depan dan tiga momen yang termasuk di dalam kemunculan, kelangsungan dan peruraian yang dinyatakan berdasarkan waktu di masa kini.

- Kelahiran, usia tua dan kematian adalah waktu yang akan datang: oleh karena mereka muncul di masa depan dari sebab masa kini.



- **Delapan yang di tengah adalah masa kini:** oleh karena mereka secara alamiah adalah buah/efek yang diproduksi, dalam hal ini, dari sebab masa lalu; oleh karena mereka secara alamiah adalah sebab, dalam hal ini, untuk buah di masa depan maka delapan faktor yang ditengah, yaitu kesadaran dst, adalah waktu masa kini.

*7. Avijjā saṅkhārā viññāṇaṃ nāmarūpaṃ saḷāyatanaṃ  
phasso vedanā taṇhā upādānaṃ bhavo jāti*

*jarāmaṇanti dvādaśaṅgāni* **(Dua belas**

**faktor, yaitu ketidaktahuan,  
formasi-formasi intensional,  
kesadaran, batin-dan-jasmani,  
enam landasan-indriawi, kontak,  
perasaan, nafsu-kehausan,  
pelekatan, eksistensi, kelahiran,  
usia-tua-dan-kematian).**

8. *Sokādivacanam panettha*

*nissandaphalanidassanam* (Selanjutnya, di sini, istilah kesedihan dan lain-lain adalah contoh untuk buah sebagai konsekuensi [dari kelahiran]).

# Penjelasan

**(8)** Tidakkah kesedihan, ratap-tangis dll disebutkan sebagai faktor-faktor? Memikirkan hal yang demikian, Ācariya Anuruddha telah mengatakan kalimat yang diawali dengan, **“Istilah kesedihan.”**

- Istilah kesedihan dst menunjuk semata-mata pada efek yang tidak mutlak yang merupakan konsekuensi dari kelahiran; artinya adalah bahwa mereka tidak dilihat sebagai faktor yang terpisah.

9. Avijjāsaṅkhāraggahaṇena  
panettha taṇhupādānabhavāpi  
gahitā bhavanti, tathā  
taṇhupādānabhavaggaḥhaṇena  
ca avijjāsaṅkhārā,  
jātijarāmaragaḥhaṇena ca  
viññāṇādiphalapañcakameva  
gahitanti katvā –

9.Selanjutnya, di sini, dengan pengambilan ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional, [maka] nafsu-kehausan, pelekatan dan eksistensi juga diambil; demikian pula, dengan pengambilan nafsu-kehausan, pelekatan dan eksistensi [maka] ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional diambil; dan dengan pengambilan kelahiran, usia-tua dan kematian [maka] penta-buah yang diawali dengan kesadaran diambil. Setelah membuatnya demikian —

# Penjelasan

(9) Nafsu-kehausan, pelekatan dan eksistensi juga diambil: oleh karena kesamaan sifat sebagai *kilesa* maka dengan pengambilan ketidaktahuan, nafsu-kehausan dan pelekatan juga diambil.



- Dengan pengambilan formasi-formasi-intensional maka eksistensi sebagai *kamma* diambil. Demikian juga dengan pengambilan nafsu-kehausan, pelekatan dan eksistensi maka ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional diambil. Demikianlah hubungan di antara mereka.

- Oleh karena kelahiran, usia-tua dan kematian hanyalah kelahiran, pelapukan dan peruraian kesadaran, batin-dan-jasmani, enam landasan-indriawi, kontak dan perasaan maka beliau telah mengatakan kalimat **'dan dengan pengambilan kelahiran, usia-tua dan kematian [maka] penta-buah yang diawali dengan kesadaran diambil.'**

10. *Atīte hetavo pañca, idāni phalapañcakaṃ. Idāni hetavo pañca, āyatīṃ phalapañcakanti; Vīsatakārā tisandhi, catusaṅkhepā ca bhavanti* (Lima sebab di masa lalu, penta-buah sekarang. Lima sebab di masa sekarang, penta-buah di masa yang akan datang. Dua puluh ragam, tiga sambungan dan empat grup eksis).

# Penjelasan

(10) **Lima sebab di masa lalu:** lima sebab yaitu untuk sepasang ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional yang telah dikatakan sebagai serupa dan tiga nafsu-kehausan, pelekatan dan eksistensi yang telah diambil dengan jalan pengumpulan karena mereka telah muncul di eksistensi yang lampau dan menjadi kondisi untuk buah di masa kini.

- **Penta-buah sekarang (phalapañcaka)**: dari kondisi yang merupakan sebab dari masa lalu, penta-buah yang diawali dengan kesadaran muncul di masa kini, di sini.

- **Lima sebab di masa sekarang:** lima sebab di sini adalah kondisi-kondisi untuk buah di masa depan, yaitu tiga yang diawali dengan nafsu-kehausan yang telah dikatakan sebagai serupa dan sepasang ketidaktahuan dan formasi-formasi intensional yang telah didapatkan dari pengumpulan.

- **Penta-buah di masa yang akan datang (Āyatim phalapañcakam):** lima yang diawali dengan kesadaran yang menghasilkan buah di masa depan adalah kondisi yang merupakan sebab dari masa kini telah dikatakan melalui pengambilan kelahiran, usia-tua dan kematian. Dua puluh yang demikian itu bergerak di sana-sini di dalam masa lalu, masa depan dan masa kini—inilah yang dimaksud dengan **ragam.**

Selesai